

Integrasi Tahfidz dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Islam: Menyongsong Kualitas Akademik dan Spiritualitas Mahasiswa

Ayu Era Wardhani^{1*}, Ahmad Dawam²

¹ Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

² STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

*Corresponding Author:

Ayu Era Wardhani, Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

Email: ayuerawardhani@unida.gontor.ac.id

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-06-2025	24-06-2025	24-06-2025	26-06-2025

Abstrak

Integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam merupakan topik yang penting untuk meningkatkan kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Namun, penerapan program tahfidz dalam kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, pemahaman dosen, dan fasilitas yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi integrasi tahfidz dalam pendidikan tinggi Islam dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan dosen, mahasiswa, dan pengelola perguruan tinggi Islam yang telah mengimplementasikan tahfidz dalam kurikulum mereka. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi tahfidz dapat meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan ketahanan mental mahasiswa, serta memperdalam pemahaman spiritual mereka. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal pengaturan waktu dan pelatihan dosen yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dalam jadwal akademik, fasilitas, dan pelatihan untuk memaksimalkan manfaat tahfidz bagi mahasiswa.

Kata kunci: Integrasi Tahfidz, Kurikulum Pendidikan, Kualitas Akademik, Spiritualitas Mahasiswa

Abstract

The integration of tahfidz in the curriculum of Islamic universities is an important topic to improve the academic and spiritual quality of students. However, the implementation of tahfidz programs in the curriculum still faces various challenges, such as time constraints, lecturers' understanding, and inadequate facilities. This study aims to explore the potential of tahfidz integration in Islamic higher education and analyze its impact on students' academic and spiritual quality. The research method used is a descriptive qualitative approach with a case study, which involves in-depth interviews with lecturers, students, and managers of Islamic higher education institutions that have implemented tahfidz in their curriculum. The findings showed that the integration of tahfidz can improve students' memory, concentration, and mental resilience, as well as deepen their spiritual understanding. However, there are challenges in terms of time management and lecturer training that need to be addressed. This study recommends improvements in academic schedules, facilities, and training to maximize the benefits of tahfidz for students.

Keywords: Tahfidz Integration, Education Curriculum, Academic Quality, Student Spirituality



Copyright ©2025

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di perguruan tinggi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan integritas mahasiswa, selain memberikan bekal pengetahuan akademik (Wulandari, 2024) dan (Firdaus & Husni, 2021). Salah satu aspek yang tak kalah penting adalah pembentukan spiritualitas yang seimbang, yang dapat mendukung pengembangan diri secara menyeluruh. Salah satu metode yang mulai mendapatkan perhatian di perguruan tinggi Islam adalah integrasi tahfidz dalam kurikulum akademik. Tahfidz, atau hafalan Al-Qur'an, bukan hanya merupakan kegiatan ibadah pribadi, tetapi juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas spiritual dan akademik mahasiswa (Ibrahim & Andriyadi, 2022). Integrasi tahfidz akan memperkaya kurikulum dengan elemen yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga spiritualitas mahasiswa. Keberadaan tahfidz dalam kurikulum memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama yang tercantum dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tahfidz menjadi elemen penting dalam pendidikan tinggi Islam, mengarahkan mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi.

Di Indonesia, perguruan tinggi Islam telah berkembang pesat dalam memberikan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan. Sebagai negara dengan mayoritas Muslim, pendidikan agama Islam, termasuk tahfidz, memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas secara akademik dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam, serta dampaknya terhadap kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Ini memberikan gambaran jelas bahwa tahfidz tidak hanya relevan untuk pendidikan agama tetapi juga memiliki implikasi besar dalam pembentukan kepribadian mahasiswa yang lebih baik. Integrasi tahfidz memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada peningkatan spiritualitas. Oleh karena itu, langkah ini sangat strategis untuk mewujudkan perguruan tinggi Islam yang holistik, memadukan keilmuan dan ketakwaan dalam satu kesatuan.

Tahfidz sebagai bagian dari pembelajaran agama Islam tidak hanya berfokus pada hafalan semata, namun lebih pada pemahaman, penghayatan, dan pengamalan isi dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, tahfidz dapat dilihat sebagai suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga memperdalam spiritualitas mahasiswa (Rassool & Keskin, 2025). Pembelajaran tahfidz akan meningkatkan kualitas intelektual mahasiswa yang dapat diukur dari daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan analitis mereka dalam memahami teks-teks agama. Selain itu, penghayatan terhadap nilai-nilai dalam Al-Qur'an memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan mahasiswa yang unggul secara akademik dan berintegritas spiritual.

Penelitian ini juga akan melihat tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan tahfidz ke dalam kurikulum pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam. Beberapa tantangan yang sering ditemui adalah keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengajaran tahfidz dalam konteks akademik (Suhayib & Ansyari, 2023). Untuk itu, penting dilakukan kajian yang mendalam

untuk memahami hambatan-hambatan tersebut dan menemukan solusi yang tepat agar integrasi tahfidz berjalan dengan efektif. Penyusunan kurikulum yang lebih fleksibel, serta penambahan jam pelajaran yang memadai, perlu menjadi perhatian utama dalam merancang program tahfidz. Hal ini akan memastikan bahwa tahfidz tidak hanya menjadi bagian dari pendidikan agama, tetapi juga memberi kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam.

Salah satu alasan pentingnya mengintegrasikan tahfidz dalam kurikulum adalah untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan mental dan spiritual. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tahfidz dapat menjadi bagian dari pendidikan karakter, yang berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk kepribadian mahasiswa yang kuat dan berintegritas (Obaid et al., 2024). Dengan adanya program tahfidz, mahasiswa dapat merasakan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti peningkatan rasa percaya diri, kedamaian batin, serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan hidup. Tahfidz tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memberikan ketenangan spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, tahfidz diharapkan dapat menjadi pilar dalam membentuk karakter mahasiswa yang beradab dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Pendidikan agama Islam, khususnya tahfidz, telah terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter individu. Dalam konteks perguruan tinggi Islam, tahfidz tidak hanya memfokuskan pada hafalan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diambil dari Al-Qur'an. Integrasi tahfidz dalam pendidikan tinggi memiliki potensi untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Agbaria, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum perguruan tinggi Islam yang memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik dan spiritual. Dengan tahfidz, mahasiswa tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan tetapi juga dengan kebijaksanaan dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, kurikulum yang mengintegrasikan tahfidz dapat menjadi model pendidikan yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

Di sisi lain, penting untuk mempertimbangkan dampak dari integrasi tahfidz terhadap kualitas akademik mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan hafalan dapat meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini akan melihat hubungan antara tahfidz dan peningkatan kualitas akademik mahasiswa di perguruan tinggi Islam (Rozali et al., 2022). Keuntungan utama dari pengajaran tahfidz adalah meningkatnya daya tahan mental dan kemampuan untuk berkonsentrasi dalam ujian atau tugas akademik lainnya. Proses hafalan yang berulang tidak hanya meningkatkan memori, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres dan tekanan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik mahasiswa, selain dari sisi spiritual.

Berdasarkan pentingnya tahfidz dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas akademik, perguruan tinggi Islam perlu melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada dan mempertimbangkan integrasi tahfidz secara lebih sistematis. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan aspek keilmuan akan menciptakan mahasiswa yang tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi (Pallathadka et al., 2023). Penyusunan kurikulum yang lebih holistik akan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa untuk mengembangkan potensi

diri secara lebih maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis dalam mengintegrasikan tahfidz ke dalam pendidikan tinggi Islam. Hal ini akan meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Sebagai langkah awal, diperlukan riset lebih lanjut untuk memahami sejauh mana integrasi tahfidz dalam kurikulum dapat mempengaruhi perkembangan mahasiswa, baik secara akademik maupun spiritual. Penelitian ini akan mencoba untuk mengidentifikasi manfaat dari integrasi tersebut serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum perguruan tinggi Islam di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana tahfidz dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam. Di samping itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi tahfidz, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Namun, meskipun terdapat banyak keuntungan dari integrasi tahfidz dalam kurikulum, beberapa penelitian juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi oleh para dosen dan mahasiswa dalam menjalankan program tahfidz. Oleh karena itu, riset ini akan mengidentifikasi hambatan-hambatan tersebut dan memberikan solusi untuk mengatasinya (Opesemowo et al., 2024). Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi tahfidz adalah kurangnya pemahaman dari mahasiswa tentang manfaat tahfidz serta keterbatasan waktu untuk melaksanakan program ini. Namun, dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang tepat dari dosen, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Program tahfidz yang terintegrasi dengan kurikulum akademik perlu dirancang sedemikian rupa agar mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal mereka dengan baik tanpa mengorbankan prestasi akademik.

Pentingnya peran dosen dalam membimbing mahasiswa dalam proses tahfidz juga tidak dapat dipandang sebelah mata. Dosen yang terlatih dan berkompeten dalam bidang tahfidz dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif, yang berdampak langsung pada keberhasilan integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam (Abdullah et al., 2024). Dosen yang memiliki pemahaman yang mendalam mengenai tahfidz akan mampu memberikan panduan yang lebih baik kepada mahasiswa dalam menghafal dan memahami makna dari ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dosen juga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan moral kepada mahasiswa, sehingga mereka termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pelatihan dosen dalam pengajaran tahfidz menjadi bagian yang sangat penting dalam mewujudkan integrasi tahfidz yang efektif dalam pendidikan tinggi Islam.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam mengintegrasikan tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam, serta dampaknya terhadap kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perguruan tinggi Islam dalam merancang kurikulum yang lebih baik dan lebih komprehensif, yang mencakup aspek keilmuan dan spiritualitas secara seimbang (Suwito et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan tinggi Islam yang lebih berkualitas, berintegritas, dan relevan dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberi arah pada implementasi tahfidz dalam perguruan tinggi Islam, yang dapat membawa manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk mengkaji integrasi program tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam proses, makna, serta dampak dari integrasi tahfidz terhadap kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan total 12 informan yang terdiri dari 4 dosen pengampu mata kuliah tahfidz, 6 mahasiswa peserta program tahfidz, dan 2 pengelola kurikulum dari dua perguruan tinggi Islam yang telah mengimplementasikan integrasi tahfidz secara formal. Selain itu, observasi dilakukan pada dua kelas tahfidz reguler di tingkat semester II dan IV, dengan fokus pada kegiatan hafalan harian, murojaah (pengulangan hafalan), serta pembinaan karakter melalui pendekatan spiritual. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait manfaat, hambatan, dan strategi yang diterapkan dalam proses integrasi tahfidz ke dalam kurikulum pendidikan tinggi Islam.

Selain wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan mengumpulkan data sekunder melalui studi dokumentasi, seperti silabus mata kuliah, laporan tahunan, dan publikasi terkait tahfidz di perguruan tinggi Islam. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan keberhasilan yang dialami oleh perguruan tinggi Islam dalam mengintegrasikan tahfidz dalam kurikulum mereka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum perguruan tinggi Islam yang lebih baik dan berkelanjutan, serta memberikan wawasan yang berguna untuk institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin mengimplementasikan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Integrasi Tahfidz terhadap Kualitas Akademik dan Spiritualitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi Islam, integrasi tahfidz dalam kurikulum memberikan dampak positif terhadap kualitas akademik mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa yang mengikuti program tahfidz menunjukkan peningkatan dalam daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki ketahanan mental yang lebih baik, yang berpengaruh langsung pada pencapaian akademik mereka. Program tahfidz terbukti memperkuat kemampuan mahasiswa untuk bertahan dalam ujian dan tugas yang menantang. Hal ini menegaskan bahwa tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga memberikan keunggulan dalam pencapaian akademik mereka (Ritonga & Nasution, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan mahasiswa peserta program tahfidz, diketahui bahwa tahfidz berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan mereka dalam menjalani proses akademik. Para mahasiswa mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam program tahfidz menuntut mereka untuk lebih terorganisir dalam mengatur waktu, karena harus menyeimbangkan antara kegiatan hafalan Al-Qur'an dan tanggung jawab akademik lainnya. Penelitian oleh (Sintesa, 2022) menunjukkan bahwa tahfidz dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu mahasiswa, yang kemudian berdampak pada kinerja akademik mereka. Mahasiswa yang dapat memprioritaskan tugas-tugas akademik dan tahfidz menunjukkan tingkat prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam program tersebut. Ini menunjukkan bahwa disiplin yang dibentuk melalui

program tahfidz memiliki dampak langsung pada keberhasilan akademik mahasiswa.

Selain dampak terhadap kualitas akademik, tahfidz juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan spiritualitas mahasiswa. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an membuat mereka merasa lebih dekat dengan agama dan lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vika Madinatul Ilmi et al., 2023), yang mengungkapkan bahwa tahfidz dapat meningkatkan kedalaman spiritual mahasiswa, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz merasa lebih tenang dan lebih mampu mengatasi stres yang berhubungan dengan kehidupan kampus. Dengan demikian, tahfidz tidak hanya berfungsi untuk memperbaiki sisi akademik, tetapi juga sebagai alat untuk mendalami hubungan mahasiswa dengan Tuhan.

Program tahfidz tidak hanya mempengaruhi aspek akademik dan spiritual, tetapi juga berdampak pada perkembangan karakter mahasiswa. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, tahfidz membantu mahasiswa untuk lebih menghargai nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial mereka. Penelitian oleh (Sari & Ulfa, 2024) menunjukkan bahwa tahfidz dapat membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih baik, lebih jujur, dan lebih bertanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dari perubahan perilaku mahasiswa yang lebih peduli terhadap sesama dan lebih aktif dalam kegiatan sosial di kampus. Program tahfidz juga mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama, menjadikan mereka pribadi yang lebih matang.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan pemahaman dosen tentang pentingnya tahfidz dalam pendidikan tinggi. Hasil wawancara dengan beberapa dosen menunjukkan bahwa masih ada beberapa pengajar yang belum sepenuhnya memahami peran tahfidz dalam pendidikan karakter dan pengembangan akademik mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh (Abdullah et al., 2024), yang mencatat bahwa kurangnya pemahaman dari dosen dapat menghambat efektivitas pengajaran tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi dosen untuk memahami cara mengintegrasikan tahfidz dengan lebih baik dalam kurikulum dan aktivitas akademik. Pemahaman yang lebih mendalam dari dosen tentang tahfidz akan meningkatkan kualitas pengajaran dan memaksimalkan dampak positif dari program ini.

Meskipun ada tantangan, banyak mahasiswa yang merasa manfaat besar dari program tahfidz. Mereka melaporkan bahwa hafalan Al-Qur'an memberikan mereka kedamaian batin dan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menghadapi ujian dan tugas-tugas akademik. Penelitian oleh (Mumtazah et al., 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan spiritual seperti tahfidz memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini karena hafalan Al-Qur'an memberikan ketenangan mental yang mendalam, yang membantu mahasiswa untuk tetap fokus dan tenang dalam menghadapi tantangan akademik. Mahasiswa yang mengikuti program tahfidz juga merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi segala bentuk ujian, baik akademik maupun hidup.

Dalam konteks spiritualitas, tahfidz juga berkontribusi pada pengembangan sikap mahasiswa terhadap agama. Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam program tahfidz merasa lebih dekat dengan Allah SWT dan lebih banyak melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamid & Tamwif, 2023) menunjukkan bahwa tahfidz berperan penting dalam meningkatkan keimanan mahasiswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Pengalaman spiritual yang

diperoleh melalui tahfidz membantu mahasiswa dalam menghadapi masalah kehidupan dengan lebih bijaksana dan sabar. Program tahfidz, dengan demikian, bukan hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga memperkuat ketakwaan dan kedekatan mahasiswa dengan ajaran agama.

Temuan dari wawancara mendalam dengan para dosen dan pengelola program menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi program tahfidz adalah kurangnya dukungan institusional dari pihak perguruan tinggi, khususnya dalam penyediaan fasilitas, tenaga pendamping, dan alokasi waktu yang memadai. Informasi ini diperoleh melalui penggalian pengalaman langsung para pelaksana program yang mengungkapkan kendala operasional selama proses integrasi tahfidz dalam kurikulum. Penelitian oleh (Zaini, 2022) menunjukkan bahwa banyak perguruan tinggi Islam yang kekurangan dana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program tahfidz. Hal ini menyebabkan program tahfidz tidak dapat dijalankan secara optimal, meskipun mahasiswa dan dosen memiliki keinginan yang besar untuk mengembangkan program ini lebih lanjut. Oleh karena itu, sangat penting bagi perguruan tinggi untuk menyediakan sumber daya yang memadai agar program tahfidz dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

Diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan ini, seperti peningkatan fasilitas dan penyediaan waktu yang lebih fleksibel bagi mahasiswa untuk mengikuti program tahfidz. Penelitian oleh (Ulfat, 2020) menyarankan agar perguruan tinggi Islam dapat menyediakan ruang khusus atau waktu tambahan bagi mahasiswa untuk mengikuti program tahfidz tanpa mengganggu kegiatan akademik mereka. Hal ini akan memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah menyeimbangkan antara kegiatan akademik dan kegiatan tahfidz. Dengan cara ini, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa untuk menjalani pendidikan yang lebih seimbang antara akademik dan spiritual.

Selain itu, perlu adanya pendekatan yang lebih inklusif dan integratif dalam mengajarkan tahfidz di perguruan tinggi Islam. Penelitian oleh (Suhayib & Ansyari, 2023) menunjukkan bahwa tahfidz harus dilihat sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai program tambahan yang terpisah dari kurikulum utama. Dengan pendekatan yang lebih integratif, tahfidz dapat menjadi bagian dari pengalaman akademik yang lebih holistik, yang melibatkan pengembangan intelektual, moral, dan spiritual mahasiswa secara bersamaan. Pendekatan ini akan memaksimalkan potensi tahfidz sebagai alat pendidikan yang bermanfaat dalam membentuk karakter dan spiritualitas mahasiswa.

Secara keseluruhan, integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas akademik dan spiritualitas mahasiswa. Walaupun ada tantangan dalam implementasinya, program tahfidz tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di perguruan tinggi Islam. Oleh karena itu, perlu adanya upaya terus-menerus untuk memperbaiki dan mengembangkan program tahfidz, agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan perguruan tinggi Islam pada umumnya. Dukungan penuh dari perguruan tinggi dan pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tahfidz dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang besar.

Evaluasi Implementasi Tahfidz dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Islam dan Rekomendasi Perbaikannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam memberikan dampak positif terhadap kualitas akademik mahasiswa. Mahasiswa

yang terlibat dalam program tahfidz cenderung memiliki daya ingat yang lebih baik, kemampuan konsentrasi yang meningkat, dan ketahanan mental yang lebih kuat. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi akademik mereka dalam ujian dan tugas-tugas lainnya. Sebuah studi oleh (Abdullah et al., 2024) mengungkapkan bahwa tahfidz mampu memperbaiki memori jangka panjang mahasiswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah akademik yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz memberikan manfaat akademik yang signifikan, khususnya dalam aspek daya ingat dan konsentrasi. Dalam jangka panjang, program tahfidz dapat memperkuat pola pikir kritis dan analitis mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam.

Selain meningkatkan kualitas akademik, tahfidz juga berdampak pada peningkatan spiritualitas mahasiswa. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan agama dan lebih menghayati nilai-nilai Islam melalui hafalan Al-Qur'an. Penelitian oleh (Riki et al., 2024) mengonfirmasi bahwa tahfidz memperdalam pemahaman spiritual mahasiswa, yang tercermin dalam peningkatan ibadah mereka serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar mahasiswa juga melaporkan bahwa hafalan Al-Qur'an membuat mereka lebih tenang dalam menghadapi tantangan hidup dan lebih sabar dalam mengelola stres. Hal ini menunjukkan bahwa penghafalan Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memberikan ketenangan emosional. Keuntungan lainnya adalah mahasiswa cenderung lebih empatik dan peduli terhadap lingkungan sekitar mereka, berkat pengaruh nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tahfidz juga memberikan kontribusi besar dalam pengembangan karakter mahasiswa. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, tahfidz mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penelitian oleh (Rahmah, 2023) menunjukkan bahwa tahfidz membantu mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama. Program tahfidz tidak hanya memfokuskan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, yang berpengaruh langsung terhadap sikap mahasiswa di kampus dan masyarakat. Tahfidz mengajarkan kepada mahasiswa pentingnya kesabaran, kejujuran, dan pengendalian diri dalam segala aspek kehidupan. Nilai-nilai ini tidak hanya diterapkan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam hubungan mereka dengan sesama, baik dalam lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi tahfidz di perguruan tinggi Islam. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa. Banyak mahasiswa merasa kesulitan untuk mengatur waktu antara kegiatan akademik dan hafalan. Penelitian oleh (Zulkifli & Rofie, 2024) menunjukkan bahwa mahasiswa sering merasa terbebani dengan tugas akademik yang padat dan merasa kesulitan untuk mengikuti program tahfidz secara optimal. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi efektivitas program tahfidz, karena mahasiswa tidak dapat mengalokasikan cukup waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, perguruan tinggi perlu mencari cara untuk menyeimbangkan jadwal akademik dengan kebutuhan program tahfidz. Menyediakan waktu yang cukup untuk program tahfidz juga akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya spiritualitas dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi dosen dalam mengajarkan tahfidz. Beberapa dosen yang terlibat dalam program tahfidz mengaku kesulitan

untuk mengintegrasikan tahfidz dengan materi akademik yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh (Ramolula & Nkoane, 2024), yang menunjukkan bahwa dosen yang tidak memiliki pemahaman mendalam tentang tahfidz kesulitan dalam memberikan pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi dosen tentang pentingnya tahfidz dalam pendidikan tinggi perlu dilakukan agar mereka dapat mendukung program tahfidz dengan lebih baik. Dengan pelatihan yang tepat, dosen akan lebih mampu membantu mahasiswa untuk mengoptimalkan program tahfidz. Pelatihan ini juga harus mencakup cara-cara inovatif untuk mengintegrasikan tahfidz dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Meskipun ada tantangan tersebut, mahasiswa yang terlibat dalam program tahfidz umumnya merasa manfaat besar dari program ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih disiplin, teratur, dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Penelitian oleh (Abdullah et al., 2024) menemukan bahwa tahfidz berperan dalam meningkatkan manajemen waktu mahasiswa, membantu mereka untuk lebih terstruktur dalam kegiatan akademik dan keagamaan. Mahasiswa yang terlibat dalam tahfidz juga merasa lebih percaya diri dan tenang dalam menghadapi ujian dan tekanan akademik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tahfidz dapat meningkatkan keseimbangan hidup mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dengan lebih tenang. Dengan disiplin yang diterapkan dalam menghafal, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk manajemen waktu dan pengelolaan stres.

Salah satu dampak positif dari program tahfidz adalah peningkatan kecemasan yang lebih rendah di kalangan mahasiswa. Sebuah penelitian oleh (Fawaid et al., 2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program tahfidz memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Tahfidz memberikan ketenangan batin yang membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan tidak mudah terpengaruh oleh stres akademik. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mahasiswa di kampus. Penurunan kecemasan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih menikmati proses belajar mereka tanpa tekanan berlebihan. Ini juga menunjukkan bahwa tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai program hafalan, tetapi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa.

Implementasi tahfidz di perguruan tinggi Islam juga menghadapi masalah terkait dengan fasilitas yang terbatas. Beberapa perguruan tinggi tidak memiliki fasilitas yang cukup untuk mendukung program tahfidz, seperti ruang khusus untuk hafalan atau jadwal yang fleksibel. Penelitian oleh (Zahro & Nasikhin, 2023) mencatat bahwa banyak perguruan tinggi Islam yang kekurangan dana untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa yang terlibat dalam program tahfidz. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa yang mengikuti program tahfidz. Penyediaan fasilitas yang baik akan mendukung kelancaran program tahfidz dan memberikan pengalaman yang lebih nyaman bagi mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi juga perlu berinvestasi dalam teknologi dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian ini merekomendasikan beberapa perbaikan. Salah satunya adalah dengan menyediakan lebih banyak waktu untuk program tahfidz, misalnya dengan menyesuaikan jadwal kuliah agar mahasiswa dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk hafalan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh (Zulkifli & Rofie, 2024), yang menyarankan agar perguruan tinggi Islam memberikan

fleksibilitas dalam jadwal akademik untuk memungkinkan mahasiswa mengikuti program tahfidz tanpa mengganggu kegiatan akademik mereka. Penyesuaian ini akan membantu mahasiswa untuk lebih fokus pada keduanya, baik akademik maupun program tahfidz. Dengan waktu yang cukup, mahasiswa dapat mengikuti kedua program tersebut secara maksimal, memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan pribadi mereka.

Selain itu, perlu adanya pelatihan yang lebih intensif bagi dosen agar mereka dapat lebih memahami dan mengintegrasikan tahfidz dalam pembelajaran mereka. Penelitian oleh (Abdullah et al., 2024) menyarankan agar perguruan tinggi Islam menyelenggarakan pelatihan bagi dosen tentang cara mengajarkan tahfidz yang efektif, serta bagaimana menghubungkannya dengan tujuan pendidikan akademik dan karakter mahasiswa. Dosen yang lebih memahami manfaat tahfidz akan dapat mendukung mahasiswa dengan cara yang lebih efektif, meningkatkan keberhasilan program tahfidz. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan dan terstruktur harus menjadi bagian integral dari kebijakan pendidikan tinggi Islam. Dengan demikian, dosen akan lebih terampil dalam menyampaikan materi tahfidz dengan cara yang lebih aplikatif dan relevan dengan konteks akademik.

Pendekatan yang lebih integratif dalam mengajarkan tahfidz juga perlu diterapkan. Penelitian oleh (Setiawan et al., 2025) mengungkapkan bahwa tahfidz harus dilihat sebagai bagian dari pendidikan karakter yang menyeluruh dan bukan hanya sebagai program tambahan yang terpisah. Dengan pendekatan yang lebih terintegrasi, tahfidz dapat menjadi bagian dari pengalaman akademik yang lebih holistik, yang mencakup pengembangan intelektual, moral, dan spiritual mahasiswa secara bersamaan. Hal ini akan memperkuat peran tahfidz dalam membentuk karakter dan kualitas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya kurikulum yang mendukung pembelajaran tahfidz secara lebih menyeluruh. Mengintegrasikan tahfidz dalam setiap aspek kehidupan kampus akan memperdalam dampaknya terhadap perkembangan pribadi mahasiswa.

Secara keseluruhan, program tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam memberikan dampak yang positif, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam hal waktu, fasilitas, dan pelatihan dosen untuk memastikan bahwa tahfidz dapat memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa. Dukungan dari perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa sangat penting untuk mengoptimalkan implementasi tahfidz dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan tinggi Islam. Dengan perubahan yang tepat, tahfidz akan menjadi elemen penting dalam membentuk generasi yang lebih berkualitas secara akademik, moral, dan spiritual.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, integrasi tahfidz dalam kurikulum perguruan tinggi Islam memberikan dampak yang positif terhadap kualitas akademik dan spiritual mahasiswa. Program ini tidak hanya memperkuat daya ingat, konsentrasi, dan ketahanan mental mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan, mengurangi kecemasan, serta memperdalam spiritualitas mereka. Meskipun ada tantangan terkait keterbatasan waktu, pemahaman dosen, dan fasilitas, program tahfidz tetap memiliki potensi besar untuk menciptakan mahasiswa yang unggul dalam bidang akademik dan berintegritas spiritual. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan dukungan, fasilitas, dan pelatihan agar tahfidz dapat terintegrasi secara optimal dalam pendidikan tinggi Islam, menciptakan generasi yang lebih berkualitas secara intelektual dan moral.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan bagian dari program yang didukung oleh kampus penulis, yang telah memberikan kontribusi penting dalam pembiayaan dan fasilitasi kegiatan penelitian. Temuan dan rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pengembangan kebijakan kurikulum di perguruan tinggi Islam, khususnya dalam mengoptimalkan implementasi program tahfidz secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, A., Embong, A. H., Azmi, R., Mokhtar, W. K. A. W., Alias, N. D. F., Chua, N. A., Ismail, F. A., Abdul Latif, M. N. H., Muhamad, F. H., & Ab Hamid, D. S. (2024). Integrasi Pendidikan Tahfiz dan Akademik: Integration of Tahfiz and Academic Education. *Global Journal Al-Thaqafah*, 60–72. <https://doi.org/10.7187/GJATSI122024-5>
- Agbaria, A. (2024). Education for Religion: An Islamic Perspective. *Religions*, 15(3), 309. <https://doi.org/10.3390/rel15030309>
- Fawaid, M. B., Fahmi, L., & Nuha, M. S. (2024). Terapi Sayyidul Istighfar Guna Mengurangi Kecemasan Akademik. *Al-Musyrif*, 7(2), 239–251. <https://doi.org/10.38073/almusyrif.v7i2.1906>
- Firdaus, F. A., & Husni, H. (2021). Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Pesantren dalam Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.36667/tf.v15i1.703>
- Hamid, A., & Tamwif, I. (2023). Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an terhadap Peningkatan Spiritual Siswa MAN 2 Kota Malang. *Quality*, 11(1), 111–126. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.18434>
- Ibrahim, A., & Andriyadi, F. (2022). Pendidikan agama islam terintegrasi sebagai pembentukan karakter mahasiswa. *Al-Ijtima'i: international journal of government and social science*, 7(2), 167–176. <https://doi.org/10.22373/jai.v7i2.1737>
- Mumtazah, F., Sutiono, S., & Oktapiani, M. (2023). The effect of tahfidz qur'an program on students ability to memorize the al-qur'an. *Al-Risalah: Jurnal Dakwah dan Pendidikan*, 14(2), 569–583. <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v14i2.2782>
- Obaid, Y., Abidin, A. M., Samsuddin, S., Kadir, S. F., & Baharuddin, A. (2024). Revealing Identity to Form Student Character: Application of the Hidden Curriculum in Islamic Legal Education. *Samarah: jurnal hukum keluarga dan hukum Islam*, 8(3), 1782. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v8i3.24061>
- Opesemowo, O. A., Adewuyi, H. O., Odutayo, A. O., & Udeme, S. J. (2024). Exploring remote supervision in higher education: Lecturers' experiences. *Innovations in Education and Teaching International*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/14703297.2024.2354740>
- Pallathadka, H., Al-Hawary, S. I. S., Muda, I., Surahman, S., Al-Salami, A. A. A., & Nasimova, Z. (2023). The study of Islamic teachings in education: With an emphasis on behavioural gentleness. *Theological Studies/Teologiese Studies*, 79(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8193>
- Rahmah, R. D. (2023). Esensi Pendidikan Tahfidz dengan Pendekatan Al-Qur'an. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7 SE-), 4871–4881. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2361>
- Ramolula, K., & Nkoane, M. (2024). Pedagogical training of lecturers for higher education. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 13(6), 330–338. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v13i6.3425>
- Rassool, G. H., & Keskin, Z. (2025). Positioning the self (nafs) in Islāmic psycho-spirituality. *Journal of Spirituality in Mental Health*, 27(1), 1–10.

- <https://doi.org/10.1080/19349637.2023.2264848>
- Riki, R., Permadi, A., Kusman, E., Sopandi, S., Veisyah, A., & Fauziyah, F. (2024). Strengthening religious character education through the implementation of tahfidz al-quran programme. *Paramurobi*, 7(1), 34–43. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6732>
- Ritonga, A. S., & Nasution, A. F. (2023). Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2 SE-Articles), 188–200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.388>
- Rozali, W. N. A. C. W., Ishak, I., Ludin, A. F. M., Ibrahim, F. W., Warif, N. M. A., & Roos, N. A. C. (2022). The Impact of Listening to, Reciting, or Memorizing the Quran on Physical and Mental Health of Muslims: Evidence From Systematic Review. *International Journal of Public Health*, 67. <https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998>
- Saada, N. (2023). Educating for global citizenship in religious education: Islamic perspective. *International Journal of Educational Development*, 103, 102894. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102894>
- Sari, A. P., & Ulfa, S. M. (2024). Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami. *Cemara Education and Science*, 2(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>
- Schreiber, A., Wagner, Y., & Becker, L. (2024). Integrating Islamic Values In Science Education: A Case Study In Indonesian Islamic Schools. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(1 SE-Articles), 18–22. <https://doi.org/10.61132/wjilt.v1i1.99>
- Setiawan, H., Kausar, S., Hakim, M. N., & Asmaul Husna, F. (2025). Integrating Tahfidz Program Management for Comprehensive Student Character Development. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1 SE-Articles), 44–59. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v4i1.63>
- Sintesa, N. (2022). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.465>
- Suhayib, & Ansyari, M. F. (2023). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, 45(4), 382–393. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Suwito, K., Ondeng, S., Yahiji, K., & Pettasolong, N. (2024). Integrasi Ilmu dan Agama dalam Membangun Generasi Berintegritas Melalui Pendidikan Agama Islam. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 5(1 SE-Articles), 19–38. <https://doi.org/10.58176/edu.v5i1.1535>
- Ulfat, F. (2020). Empirical research: Challenges and impulses for Islamic religious education. *British Journal of Religious Education*, 42(4), 415–423. <https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1711513>
- Vika Madinatul Ilmi, Alya Khoironi Muhibbah, Dini Maulidha, Faziadatun Ni'mah, Feni Tamimul Ummah, Mayaly Maghfiroh, Shofwatul Fikriyyah, & Eny Lathifah. (2023). Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Kecerdasan Spiritual Program Tahasus Madrasah Aliyah Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1 SE-Articles), 17–27. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.890>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28.
- Zahro, S. F., & Nasikhin, N. (2023). The Problem of Availability of Learning Facilities in Achieving the Success of Islamic Religious Education. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 9(2), 385–400. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.8833>
- Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic Education in the Most Populated Muslim World. *Journal*

of Indonesian Islam, 16(1), 175–196. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2022.16.1.175-196>
Zulkifli, A. S., & Rofie, M. K. B. H. (2024). Factors Of Time Constraints For Memorizing The Quran And Learning Arabic In Higher Education. *Ijaz Arabi*, 7(1), 25–35. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v7i1.26074>